

---

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA  
KONSEP SISTEM REPRODUKSI MELALUI PENGGUNAAN *POWER  
POINT******IMPROVEMENT ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING ON THE  
CONCEPT OF BIOLOGY REPRODUCTIVE SYSTEM THROUGH THE USE  
POWER POINT***

**Lory Sampe Takdung  
SMA Negeri 3 Sungguminasa  
Lorysampe@gmail.com**

***Abstract***

*This research is classroom action research that aims to improve activities and student learning outcomes through ICT-based learning media of Microsoft Powerpoint program. The subjects of research were students of class XI IPA 3 SMAN 3 Sungguminasa Gowa in academic year 2013-2015 that amount 38 students. The Implementation of research consisted of two cycles. The data was analyzed by quantitative descriptive. The results of the data are (1) students learning activities increased from 1<sup>st</sup> cycle with average percentage is 59 into 72 in 2<sup>nd</sup> cycle, (2) learning outcomes of students after using powerpoint increased in 1<sup>st</sup> cycle is 69.36 into 77.08 In 2<sup>nd</sup> cycle. The percentage of students who complete 1<sup>st</sup> cycle is 57.89 into 86.64 2<sup>nd</sup> in cycle, so we can conclude that activities and learning outcomes of students has increased during the learning process after use PowerPoint as a medium of learning in SMAN 3 Sungguminasa Gowa.*

**Keywords:** *Learning Activities, Learning Outcomes, Powerpoint*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam bentuk program *Microsoft Powerpoint*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2013-2015, sebanyak 38 orang. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut; (1) Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase rata-rata aktivitas 59 menjadi 72 pada siklus II, (2) Hasil belajar biologi siswa setelah penggunaan media pembelajaran *powerpoint* meningkat pada siklus I sebesar 69 menjadi 77 pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58 menjadi 87 pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung setelah digunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Powerpoint*

**PENDAHULUAN**

Salah satu unsur yang merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Pemakaian media pembelajaran

dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Terdapat dua alasan mengapa media perlu digunakan dalam pembelajaran yaitu; alasan pertama berkenaan pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (i) Pengajaran akan lebih menarik

perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (ii) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (iii) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pengajaran; (iv) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan [1].

Fungsi media yang berbasis teknologi adalah membuat kongkrit konsep yang abstrak, membawa objek yang sukar di dapat dalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar, menampilkan objek yang tidak dapat diamati, mengamati gerakan yang terlalu cepat, memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar, memberi kesan individual untuk seluruh anggota kelompok, menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang, dan mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa [2].

Media pembelajaran yang bersifat audio visual masih jarang digunakan dalam proses

pembelajaran, penggunaan buku ajar masih mendominasi dalam proses belajar mengajar. Kenyataannya, materi biologi khususnya sistem reproduksi yang sarat akan gambar dan teori, sulit diserap oleh siswa, karena hanya mengandalkan daya khayal dan bahan bacaan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

*Microsoft Office Power Point*, merupakan salah satu program yang bisa dijadikan media pembelajaran berbasis *ICT* (*Information Communication and Technology*). Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan program ini sebagai media pembelajaran masih jarang dilakukan di SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk itu penulis ingin memanfaatkan teknologi komputer ini, yaitu program *Microsoft Powerpoint* sebagai media belajar yang bisa menunjang hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan program aplikasi *Microsoft Powerpoint* dilakukan dengan mengemas materi ajar secara menarik, singkat, padat dan efektif. *Powerpoint* memiliki fasilitas *custom animation* yang sangat lengkap, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit, dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks, dan membuat materi biologi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata sehingga mudah diserap oleh siswa.

Referensi [3] mengemukakan bahwa pada umumnya *ICT* memberikan manfaat antara lain 1) memudahkan guru dan siswa dalam mencari sumber belajar alternatif, 2) bagi siswa dapat memperjelas materi yang telah disampaikan oleh guru, karena disamping disertai gambar juga ada animasi menarik, 3) dapat berlatih soal dengan memanfaatkan uji kompetensi, 4) cara belajar lebih efisien, 5) wawasan bertambah, 6) meringankan dalam membuat contoh soal, 7) mengetahui dan mengikuti

perkembangan materi dan info-info lain yang berhubungan dengan bidang studi, 8) membantu siswa dalam mempelajari materi secara individu selain disekolah.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa melalui penggunaan media *powerpoint* pada konsep sistem reproduksi. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, dimana siklus I dan siklus II merupakan rangkaian yang saling berikatan. Dalam arti pelaksanaan siklus selanjutnya merupakan kelanjutan dan refleksi dari siklus sebelumnya. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ujian akhir siklus). Prosedur penelitian ini terdiri atas 5 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructional*). Model ini dipilih dengan beberapa alasan, pertama peneliti ingin memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk *powerpoint* pada sebagian besar setiap syntax pembelajaran, hal ini bertujuan agar penggunaan media pembelajaran dalam bentuk *powerpoint* benar benar berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa, dimana pada model pembelajaran kooperatif tentu hal ini tidak akan tercapai, karena penggunaan media hanya pada saat pemaparan materi, setelah itu media akan terabaikan karena siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya, dan pada saat itu media tentunya tidak akan digunakan dan secara otomatis tidak akan berpengaruh. Kedua, jumlah siswa yang banyak dirasa lebih efektif bila mengajarnya

dengan model pembelajaran langsung daripada kooperatif, karena jumlah siswa yang banyak akan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan diskusi, sementara banyak materi yang perlu dipelajari.

Secara sistematis, prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Deskripsi aktivitas belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan analisis deskriptif kualitatif pada lembar observasi yang telah diisi oleh 4 orang observer selama proses belajar mengajar dari tiap siklus, cara untuk menghitung aktivitas belajar siswa per indikator atau per item aktivitas maka digunakan rumus sebagai berikut.

Persentase aktivitas belajar siswa per item

$$= \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

Analisis data akhir aktivitas belajar siswa, dilihat dari frekuensi pertemuan pertama dan kedua pada siklus pertama dicari persentase rerata setiap aktivitas belajar siswa, kemudian aktivitas belajar siswa digeneralisasikan agar mempermudah peneliti dalam membahas aktivitas belajar siswa dengan cara, Rerata aktivitas belajar siswa

$$= \frac{\text{Rerata Aktivitas}}{\text{Jumlah Siklus}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori aktivitas belajar biologi dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Pedoman Pengkategorian Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori Aktivitas
85,0% - 100%	Sangat Aktif
65,0% - 84,0%	Aktif
55,0% - 64,0%	Cukup Aktif
35,0% - 54,0%	Kurang Aktif
0% - 34,0%	Tidak Aktif

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan media *powerpoint*. Skor rata-rata ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimal), dan nilai terendah (minimal). Kemudian nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman.

Pengkategorian berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengkategorian Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Biologi

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Cukup
40 - 54	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

*Sumber:* (Diadaptasi dari Depdikbud 1994/1995; Depdiknas, 2002).

Ketuntasan belajar siswa dilihat berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Daya Serap Siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
0 – 74	Tidak Tuntas
75 – 100	Tuntas

*Sumber:* SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

**Tabel 4.** Ketuntasan Klasikal (KK)

Presentasi	Ketuntasan Klasikal
0% - 74%	Tidak Tuntas
75% - 100%	Tuntas

*Sumber:* SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Sedangkan untuk analisis kualitatif, dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus. Analisis kualitatif ini berdasarkan aktifitas siswa dan sikap siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observator/observer.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa selama proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan pada aktivitas siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat yaitu pada tabel distribusi frekuensi observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I rata-rata siswa yang mengerjakan latihan/ kuis 99 %, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100%. Keaktifan siswa yang memperhatikan materi pelajaran dalam bentuk video atau animasi 88 %, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 96%, keaktifan siswa memperhatikan materi pelajaran melalui media berbasis *ICT* dalam bentuk *powerpoint* 85% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 98,69%. Keaktifan siswa yang membaca slide materi 32 % dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 55%. Keaktifan siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti 20% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 39%. Keaktifan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru 31% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 41%. Di mana rata-rata aktivitas belajar siswa 59% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72%.

Pada kenyataannya, meskipun secara keseluruhan komponen aktivitas yang diteliti mengalami peningkatan, akan tetapi masih terdapat dua komponen aktivitas yang belum berada pada kategori aktif. Kategori yang dimaksud adalah (1) siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti, dimana persentasenya hanya 39% dan nilai ini tidak berada pada kategori aktif, (2) siswa yang membaca slide materi, dimana persentasenya hanya 55% dan masih belum berada pada kategori aktif. Peneliti menyadari dua komponen aktivitas ini sulit untuk ditingkatkan ke kategori aktif, karena ternyata sifat kurang percaya diri untuk berbicara di depan orang lain masih sangat sulit untuk dihilangkan dari diri siswa, hal inilah yang membuat dua komponen ini belum bisa berada pada kategori aktif seperti komponen aktivitas lainnya, akan tetapi secara persentase rata-rata aktivitas siswa yang diajar menggunakan media *powerpoint* telah berada pada kategori aktif atau dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran biologi perlu dilakukan, hal ini terkait dengan materi pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga ada kesulitan bagi siswa untuk memahaminya. Sesuai dengan pernyataan Referensi [4], bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan dalam belajar, 2) memungkinkan interaksi yang lebih antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Program *Microsoft Office Powerpoint* menampilkan menu-menu yang berguna dalam pembuatan wacana multimedia yang bersifat tutorial. Menu-menu tersebut adalah menu animasi; menu untuk memasukan (*import file*) suara, video, dan gambar animasi. Menu-menu ini menjadikan program *Microsoft Powerpoint* tidak hanya berperan sebagai alat presentasi (*tools*) tetapi

dapat dikembangkan menjadi tutor. Pembelajaran interaktif dengan bantuan presentasi *Microsoft Powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman materi siswa. Karena dengan tampilan-tampilan atau ikon-ikon yang dimanfaatkan di dalam *Microsoft Powerpoint* dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa.

Aktivitas adalah hal yang amat penting untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar [5]. Oleh karena itu, siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki nilai yang baik, begitupun sebaliknya siswa yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif cenderung memiliki nilai yang rendah. Menurut Referensi [6], aktivitas belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar.

Referensi [4] mengemukakan bahwa dalam belajar diperlukan aktivitas, karena belajar pada prinsipnya adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan aktivitas belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69% dari nilai ideal yaitu 100 dengan nilai terendah 43.00 dan nilai tertinggi 87.00. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77% dari nilai ideal 100, dengan nilai terendah 57.00 dan nilai tertinggi 93.00. Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat modus pada siklus 1 dan 2 adalah 77.00, ini berarti angka yang paling sering muncul dari hasil tes di akhir siklus adalah angka 77.00, sedangkan median atau nilai tengah pada siklus I adalah 7.44 dan pada siklus II 7.81, standar deviasi pada siklus I adalah 1.18 dan pada siklus II adalah 8.51, dari standar deviasi dapat dilihat

bahwa variasi sebaran data pada siklus I lebih kecil dibandingkan variasi sebaran data pada siklus II, dari nilai standar deviasi dapat dilihat pula bahwa pada siklus I nilai siswa banyak yang sama dan masih belum mencapai standar ketuntasan, sedangkan pada siklus II nilai siswa banyak yang mengalami peningkatan mencapai standar ketuntasan dan lebih bervariasi, hal ini tidak terlepas dari pengaruh penggunaan media audio visual (*powerpoint*) yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

Diketahui distribusi dan persentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil belajar, menunjukkan bahwa frekuensi siswa pada siklus I yang mencapai nilai 'Sangat Tinggi' yaitu 3% atau hanya ada 1 siswa yang nilainya mencapai kategori tersebut. 61% atau 23 orang siswa termasuk dalam kategori 'Tinggi', 21% atau 8 orang siswa dalam kategori 'Cukup', 16% atau 6 orang siswa dalam kategori 'Rendah' dan 0% atau tidak ada siswa berada dalam kategori 'Sangat Rendah'. Sedangkan untuk Siklus II frekuensi siswa yang memperoleh nilai pada kategori 'Sangat Tinggi' sebanyak 5 orang siswa atau 13%, sementara 76% atau 29 orang siswa termasuk dalam kategori 'Tinggi', 11% atau 4 orang siswa dalam kategori 'Cukup', 0% atau 0 orang siswa yang berada pada kategori 'Rendah', dan 0% yang berada pada kategori 'Sangat Rendah'. Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif peningkatan hasil belajar biologi siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 8%.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa pada siklus I dari 38 orang siswa terdapat 42% atau 16 orang yang tidak tuntas belajar dan 58% atau 22 orang yang telah tuntas belajar. Ini berarti jumlah siswa yang tidak tuntas belajar hampir mendekati siswa yang telah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II dari 38 orang siswa terdapat 13% atau 5 orang yang tidak tuntas belajar dan 87% atau 33 orang yang telah tuntas belajar. Hal ini menandakan bahwa pada siklus II ini hasil belajar biologi siswa telah mengalami peningkatan yang ditandai dengan semakin

banyaknya jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil. Hal ini terbukti dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA 3 lebih dari 75% siswa berada pada kategori hasil belajar tuntas (dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ ). Sesuai dengan pernyataan Referensi [7], bahwa banyaknya siklus tergantung pada kepuasan peneliti. Tidak ada ketentuan berapa tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan dan data yang ditampilkan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil dalam artian guru telah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Oleh karena itu maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar tentunya disebabkan oleh aktivitas belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Pada umumnya, siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang termasuk dalam kategori tuntas adalah siswa yang melakukan beberapa dari komponen aktivitas yang ada pada lembar observasi aktivitas. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas adalah siswa yang kurang melakukan setiap komponen yang ada pada lembar observasi aktivitas.

Referensi [8] dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* lebih tinggi dari siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT*.

Referensi [9] mengemukakan bahwa media pembelajaran terdiri atas beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah media audio. Keunggulan dari media audio visual adalah dengan semakin banyaknya panca indera yang dilibatkan dalam proses

komunikasi pembelajaran, maka semakin banyak materi pembelajaran yang dapat diserap oleh siswa.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tidak lepas dari pengaruh aktivitas belajar siswa, dimana penerapan media pembelajaran berbasis *ICT* dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memilih, mensintesa dan mengolaborasi serta mengakomodasi siswa yang lamban belajar, meningkatkan retensi atau daya ingat siswa, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga. Secara relevan *ICT* dapat menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sesuai bakat, kemampuan *visual* dan *auditori* sehingga penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih terstandar, menarik, dan interaktif dalam menerapkan teori belajar. Hasil penelitian di USA (Amerika Serikat) bahwa proses belajar mengajar yang dibantu alat peraga meningkatkan efisiensi 47,00%, dibantu *ICT* meningkatkan efisiensi 93,00% [10].

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* yaitu program *Microsoft powerpoint* dalam pembelajaran di sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi khususnya pada materi system reproduksi manusia bagi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dari siklus I dengan rata-rata persentase secara klasikal 59% menjadi 72% pada siklus II.

2. Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dari siklus I dengan rata-rata persentase secara klasikal 69% menjadi 77% pada siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudjana, Nana dan A. Rivai. 2005. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Bar Algesindo.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Kurniawati. 2005. *Manfaat dan Kendala ICT*. [Http://bswgramedia.co.id](http://bswgramedia.co.id) Diakses pada tanggal 4 Januari 2015.
- [4] Sardiman, A. M. 2007. *Ínteraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [5] Nur, M. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNESA. Surabaya.
- [6] Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learnig: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Amin, Astuti. 2009. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology terhadap Hasil belajar Siswa Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- [9] Gintings, abdurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora.
- [10] Ketut, D dan Adhie. 2007. *Membangun Media Belajar Berbasis ICT*. [Http://bp3.blogger.com](http://bp3.blogger.com). Diakses tanggal 4 Maret 2015.